

**REPRESENTASI KELUARGA HARMONIS DALAM SINETRON
“TETANGGA MASA GITU” DI NET TV**

Ayu Ardiyanti

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, D.I.Yogyakarta 55183.

ABSTRACT

This study analyzes the harmonious family representation in comedy soap opera “Tetangga Masa Gitu” on Net tv. This study aims to examine the harmonious family representation that is described through the daily lives of two pairs of families who are the main characters in the comedy soap opera.

The theory used as a theoretical framework in this study is representation in the media, harmonious family, comedy soap operas as media representation and semiotics. The research method used in this study is the semiotic method with data analysis techniques namely semiotics John Fiske which refers to three levels, namely the level of representation, the level of reality and the level of ideology.

The results of this study indicate that harmonious family representation in comedy soap operas “Tetangga Masa Gitu” can be identified through: First, the composition of the family is harmonious in body gesture and dialogue that shows harmony between men and women in the family. Second, the role of husband and wife in the family which includes expression, dialogue and gesture that strengthens the roles of each male and female in the family. Third, solving problems in the family which includes the process of solving problems in the family and dialogue which are other supporting attributes.

Keyword: Representation, Harmonious Family, Comedy Sinetron

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” di Net tv. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah representasi keluarga harmonis yang digambarkan melalui kehidupan sehari-hari dua pasang keluarga yang menjadi tokoh utama dalam sinetron komedi tersebut.

Teori yang digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini adalah representasi dalam media, keluarga harmonis, sinetron komedi sebagai media representasi dan semiotika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotik dengan teknik analisis data yaitu semiotika John Fiske yang mengacu pada tiga level, yaitu level representasi, level realitas dan level ideologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” dapat diidentifikasi melalui: pertama, komposisi keluarga harmonis pada gesture tubuh dan dialog yang menunjukkan keharmonisan laki-laki dan perempuan dalam keluarga. kedua, peran suami dan istri dalam keluarga yang meliputi ekspresi, dialog dan gesture yang memperkuat peran masing-masing laki-laki dan perempuan dalam keluarga. ketiga, penyelesaian masalah dalam keluarga yang meliputi proses penyelesaian masalah dalam keluarga serta dialog yang menjadi atribut pendukung lainnya.

Kata Kunci: Representasi, Keluarga Harmonis, Sinetron Komedi

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi dengan judul
Representasi Keluarga Harmonis Dalam Sinetron Komedi “Tetangga Masa Gitu”
Di Net TV

Oleh

Ayu Ardiyanti

20130530095

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Filosa Gita Sukmono, S. Ikom, MA.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi informasi, maka informasi yang kita dapatkan dapat diakses secara lebih mudah dan cepat. Khususnya perkembangan pertelevisian di Indonesia kian hari akan menarik perhatian dan minat masyarakat. Masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba dalam menyajikan tayangan yang menarik perhatian masyarakat. Namun tidak semua stasiun televisi dapat memberikan tayangan yang kreatif dan inovatif. Televisi juga merupakan salah satu sarana media dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya kepada publik yang menonton tayangan tersebut.

Dari sekian banyak cerita sinetron yang ada di televisi yang sering kita nikmati, salah satunya adalah sinetron komedi atau biasa disebut serial komedi situasi (sitkom). Salah satu sinetron komedi saat ini sedang ditayangkan oleh Net TV adalah sinetron komedi "Tetangga Masa Gitu" yang ditayangkan setiap hari Senin sampai Jumat jam 18.00-19.00 WIB. Sinetron komedi ini menceritakan tentang dua keluarga yaitu keluarga pertama adalah Sophia Latjuba sebagai Angel seorang advokat lulusan UI dengan Dwi Sasono sebagai Adi seorang pelukis. Angel dan Adi merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah cukup lama, keluarga mereka selalu terlihat bahagia walaupun terdapat kekurangan satu sama lain. Deva Mahendra sebagai Bastian adalah seorang pekerja di *Event Organizer* dan Chelsea Islan sebagai Bintang adalah seorang ibu rumah tangga

yang mengelola *online shop* dan sebagai ibu rumah tangga baru. Begitu juga Bastian dan Bintang merupakan keluarga baru dan sebagai tetangga keluarga Angel dan Adi yang selalu terlihat kompak dan bahagia. TMG menampilkan realitas tentang kehidupan sehari-hari rumah tangga antara perempuan dan laki-laki.

Televisi merepresentasikan gambaran keluarga masa kini melalui tayangan sinetron komedi. Media televisi diyakini sebagai cerminan yang merefleksikan realitas sosial, sehingga apa yang kita saksikan di media merupakan gambaran yang sebenarnya atas realitas sosial, dan apa yang kita saksikan didalam media merupakan gambaran yang sebenarnya. Dengan begitu media massa telah merekonstruksikan atas gambaran terhadap keharmonisan keluarga dengan karakter dan sifat tertentu.

Menurut Sahara et al. (2013: 25) keharmonisan keluarga adalah idaman bagi keluarga modern saat ini. Terlebih karena panutan agama dan suatu hal mengenai adat yang sama-sama diyakini agar memperkokoh monogami yang dilakukan. Keharmonisan dalam keluarga akan selalu terjalin dengan adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan diantara laki-laki dan perempuan yang sudah menjadi sepasang suami istri.

Dalam jurnal Demokrasi Vol. VI No. 2 Th. 2007 oleh Siti Fatimah dengan judul Perempuan dan Kekerasan Pada Masa Orde Baru mengatakan bahwa pada masa orde baru yaitu pada masa pemerintahan Soeharto muncul berbagai kebijakan dan aturan-aturan bagi perempuan.

Kebijakan tersebut merupakan kebijakan tertinggi terhadap perempuan yang dituangkan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) yang mendefinisikan perempuan kedalam lima hal partisipasi. Pertama, perempuan dan laki-laki sudah ditakdirkan dengan kodrat yang berbeda dan masing-masing telah memiliki perannya. Kedua, perempuan dapat memilih peran dalam proses pembangunan tanpa harus meninggalkan pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Ketiga, perempuan sebagai tokoh yang berperan penting dalam rumah tangga. Keempat, perempuan kota maupun desa terlibat dalam hal untuk memecahkan masalah nasional karena perempuan mampu mengatasinya. Kelima, perempuan berperan penting dalam hal pekerjaan dimana dibutuhkan ketelitian serta keterampilan dalam berbagai jenis pekerjaan.

Keluarga pada masa modern mengalami perkembangan yang cukup luas terutama pada bagian kebudayaan seperti halnya dalam keluarga pengaruh dinamika dalam kehidupan yang turut berkembang, perubahan yang terjadi didalam keluarga terlihat dalam bentuk tipe keluarga yang dapat mencukupi kehidupan keluarga oleh semua anggota keluarga tidak hanya dilakukan kepala keluarga. Dengan istilah lain seluruh anggota keluarga dalam keluarga inti mampu mengatasi segala masalah dan rintangan dalam keluarga dan dapat mengurus kehidupannya sehari-hari. Sebelum berkembangnya teknologi dan industri, dahulu keluarga terlihat sebagai sebuah keluarga yang sangat utuh. Anggota keluarga juga sudah

memiliki tugasnya masing-masing sesuai perannya dalam keluarga seperti kewajibannya dalam mencari nafkah dan kewajibannya mengurus rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Representasi keluarga harmonis yang disajikan dalam sitkom TMG disusun dengan berbagai adegan cerita sitkom tersebut, dalam tayangan tersebut dapat dijadikan pelajaran yang berharga oleh masyarakat yang melihatnya. Akan tetapi banyak keluarga yang berakhir dengan kekacauan sehingga, gambaran tentang "keteraturan" tampaknya menjadi hayalan yang tidak realistis (Richard dan Linda, 2010:3).

Berdasarkan kondisi yang diceritakan dalam episode 271 "*Not A Superwomen*" terlihat bagaimana perdebatan yang terjadi didalam rumah tangga terkait dengan adanya perubahan peran apabila terlihat dalam pembagian peran secara konvensional. Terjadinya perubahan peran pada keduanya maka sering timbul ketegangan suami dan istri dalam keluarga. Meskipun demikian, keluarga Angel dan Adi tetap terlihat harmonis dan tidak adanya perceraian.

Melalui tayangan sitkom "Tetangga Masa Gitu" peneliti ingin melihat atau merepresentasi keluarga "kekinian" saat ini. Keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, kasih sayang, saling menghargai, tolong menolong dan saling melengkapi satu sama lain. Terwujudnya keharmonisan dalam rumah tangga akan terciptanya perasaan yang tenang dan damai dalam keluarga, sehingga dalam rumah tangga akan

merasa tenang dan dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin, karena keluarga harmonis tidak selalu dipandang sebagai keluarga yang rukun dan tidak adanya masalah tetapi keluarga harmonis mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di dalam rumah tangganya. Konsep keharmonisan keluarga sangat diperlukan karena kebanyakan keluarga yang gagal adalah keluarga yang tidak dapat memahami akan pentingnya keharmonisan keluarga.

Dalam menganalisis tayangan Sinetron komedi Tetangga Masa Gitu peneliti menggunakan Analisis Semiotika. Semiotika dikatakan sebagai sebuah metode analisis untuk mengkaji tanda yang mewakili objek, ide dan keadaan, dalam kata lain yang di maksud mewakili yaitu secara sederhana dapat dikatakan sebagai proses pemaknaan. Berkaitan dengan pemaknaan atas sebuah tanda tersebut, bahwa dalam sitkom Tetangga Masa Gitu memiliki tujuan penggambaran keluarga harmonis yang lebih modern.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana net tv merepresentasikan keluarga harmonis pada masa “kini” melalui tayangan “Tetangga Masa Gitu” *season 3*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan cara berpikir yang mengangkat dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum (Kriyantono, 2006:196). Penelitian ini menggunakan analisis semiotik John Fiske dimana model ini digunakan untuk mengetahui hal yang belum dapat tersampaikan secara jelas pada sinetron komedi.

Objek pada penelitian ini adalah sinetron komedi Tetangga Masa Gitu di Net tv. Dalam penelitian ini peneliti menentukan episode-episode yang sesuai dengan penelitian ini. Episode yang dipilih merupakan episode yang terdapat dalam sitkom Tetangga Masa Gitu pada *season 3* dimana episode tersebut diambil karena sesuai dengan penelitian keluarga harmonis.

Penelitian ini menggunakan metode semiotik John Fiske dimana pendekatan ini pada saat menampilkan sebuah objek atau peristiwa, gagasan, kelompok. Penelitian ini nantinya akan memilih beberapa episode-episode yang menunjukkan keharmonisan keluarga yang direpresentasikan dalam sitkom Tetangga Masa Gitu dengan cara meng-*capture* dan sedikit menampilkan *dialog*. Semiotika adalah studi tentang pertandaan dan makna dari sistem tanda dengan menggunakan kode-kode dengan tiga level, yaitu: level realitas, level representasi, dan level ideologi dengan melakukan analisis gambar yang berhubungan dengan representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi.

Level realitas akan ditandai dengan bagaimana *mise en scene* dalam sitkom tersebut. *Mise en scene* merupakan unsur sinematik

yang membahas setting, cahaya, make up dan lain-lain. sitkom *Tetangga Masa Gitu* merepresentasikan keluarga harmonis pada level ini realitas berupa penampilan, *make up*, pakaian yang digunakan oleh pemain, lingkungan, perilaku, ucapan, gesture, ekspresi, dialog dan yang dipahami sebagai sebuah kode budaya dan ditangkap secara elektronik melalui kode-kode teknis. Level kedua representasi, pada saat kita memandang suatu hal sebagai realitas, pertanyaan berikutnya merupakan bagaimana realitas itu sendiri digambarkan melalui perangkat teknis kamera, pencahayaan, *editing*, musik dan suara. Level ketiga ideologi, bagaimana sebuah peristiwa diorganisir ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis (Fiske, 1987: 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membagi menjadi tiga sub bahasan dalam meneliti representasi keluarga harmonis dalam sitkom “*Tetangga Masa Gitu*” di Net tv *season 3* dengan menggunakan simbol-simbol yang terdapat dalam program tayangan sinetron tersebut yaitu :

Komposisi Keluarga Harmonis

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami dan istri dengan adanya atau tanpa anak yang diikat oleh tali perkawinan, ikatan darah, maupun oleh ketentuan hukum negara (Horton&Chester, 1984:268). Keseimbangan merupakan salah satu

kunci keharmonisan rumah tangga yang juga didasari oleh keseimbangan peran masing-masing. Dalam sebuah keharmonisan keluarga, kehadiran seorang anak tidak menjadi penghalang dalam mencapai keluarga yang harmonis, karena dalam sebuah rumah tangga menjaga keseimbangan peran antar pasangan suami dan istri sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas komposisi keluarga harmonis pada sitkom “*Tetangga Masa Gitu*” dengan menggunakan metode analisis John Fiske dengan tiga level yaitu realitas, representasi dan Ideologi.

Perempuan pada sitkom ini direpresentasikan sebagai perempuan karir yang juga sebagai ibu rumah tangga yang belum memiliki anak tetapi selalu harmonis dengan pasangannya seperti pada *scene* berikut ini.



Gambar 3.1 Bentuk kebersamaan dan keharmonisan kedua keluarga



Gambar 3.2 Angel saat bersantai dengan kondisi rumahnya yang rapi

Pada level pertama **realitas**, dalam teori The Codes Of Television John Fiske yaitu pada level ini terdapat *gesture*, ekspresi dan dialog. Seperti pada **gambar 3.1** dapat dilihat pada saat awal tayangan sitkom “Tetangga Masa Gitu” diperankan oleh dua pasang suami istri yang tampak ceria dan saling bercanda, kedua pasangan yaitu keluarga Adi dan Angel, Bastian dan Bintang yang sedang duduk bersama di sofa ruang tamu rumah Angel. Pada *scene* ini menggambarkan bagaimana saat kedua keluarga tersebut saling berkomunikasi dan memperlihatkan sebagai keluarga yang bahagia dan harmonis tentunya. Terlihat jelas bahwa kedua pasangan suami dan istri tersebut menampilkan adegan dimana terciptanya kerukunan antar tetangga dan pasangan masing-masing.

Kedua pasangan suami istri dalam sitkom TMG keduanya sama-sama belum memiliki anak dan tidak ada tuntutan dalam keluarga masing-masing untuk mempunyai anak, namun keduanya tetap terlihat sebagai istri yang ideal dengan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri yang selalu melayani suami. Adi dan Bastian sebagai kepala keluarga juga tidak menuntut Angel dan Bintang sebagai istri untuk buru-buru mendapatkan keturunan. Keluarga pada sitkom ini tetap rukun, hangat seperti yang terlihat pada **gambar 3.1**. Hal ini dapat dilihat dari *gesture* tubuh masing-masing tokoh dalam sitkom. Adi dan Angel yang duduk berdekatan dengan Angel berada dipangkuan Adi dengan ekspresi wajah Angel yang bahagia dilihat

dari wajah Angel yang sumringah. Begitu pula Adi yang terlihat dengan *gesture* tubuh tangan kanan adi berada disamping pinggal Angel dan badan Adi condong kearah badan Angel seolah-olah menunjukkan keharmonisan antar suami dan istri yang terlihat pada **gambar 3.1**.

Dalam kondisi pada **gambar 3.1** kedua pasangan tampak terlihat baik-baik saja dengan tanya adanya kehadiran anak di dalam keluarga mereka. Dalam sitkom ini anak bukanlah penghalang bagi kedua pasangan suami istri untuk terus bersama dan harmonis. keluarga Angel dan Bintang *Gesture* Adi dengan tubuh condong kearah lawan bicara dapat bermakna ketertarikan kepada lawan bicara (https://www.unicef.org/indonesia/id/14_Modul_13_Bahasa_Tubuh_dan_Intonasi.pdf). Kemudian pasangan Bastian dan Bintang yang sedang berbincang-bincang dengan Adi dan Angel. *Gesture* tubuh Bastian dan Bintang juga memperlihatkan kerukunan dan terciptanya keluarga yang harmonis dengan Bastian dan Bintang duduk berdampingan dan tertawa bercerita bersama seperti yang dapat dilihat pada **gambar 3.1**.

Gambaran komposisi keluarga harmonis di televisi menjadi hal yang utama yang tidak hanya mengacu pada tampilan pada setiap keluarga namun bisa dilihat dari gerak tubuh, ekspresi maupun cara berbicaranya seperti yang terdapat pada **gambar 3.1** oleh tokoh dalam sitkom yaitu Adi dan Angel serta Bastian dan Bintang dengan adanya dialog pada **gambar 3.1** sebagai berikut:

Angel : Bastian, Bintang gimana kalau kita makan malem bareng diluar gitu, aku yang traktir! Ya itung-itung aku membalas kebaikanMkalian berdua karena kalian tetangga yang sering aku sama Adi repotin.

Bastian : Beneran mbak Angel?

Angel : Iya serius. Gimana?

Adi, Bastian & Bintang: Horeeee.

Pada dialog **gambar 3.1** dapat menunjukkan bahwa terdapat kerukunan dan kebersamaan antar anggota keluarga pada sitkom. Dalam *scene* ini komposisi keluarga dapat dilihat melalui peran kedua pasangan suami istri yang saling bertetangga dan keduanya sama-sama terlihat harmonis dan bahagia dalam rumah tangga. Kemudian pada **gambar 3.2** terlihat kondisi rumah Angel yang terlihat rapi dan lengkap dengan perabotan rumah tangganya, dengan peran Angel sebagai perempuan karir namun disela-sela waktu luangnya Angel berusaha menjalankan tugas dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah dan menyelesaikan pekerjaan domestik. Adi sebagai suami Angel juga tidak pernah menuntut Angel untuk selalu berada dirumah dan hanya dapat melakukan pekerjaan rumah tangga, namun pada pasangan ini memberikan kebebasan kepada setiap pasangan dan tidak melupakan kewajibannya Seperti pada **gambar 3.2** Angel yang sedang duduk santai dimeja makan sambil menonton televisi yang pada level realitas *gesture* tubuh Angel menunjukkan sikap santai seorang Angel sebagai wanita karir dengan

berbagai kesibukan diluar rumah, dapat dilihat sikap Angel yang terlihat tenang dengan dengan bersantai dirumah pada siang hari sambil menonton televisi dengan kondisi rumahnya yang sudah rapi dan bersih. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan domestik merupakan kewajiban seorang perempuan.

Rumah tangga yang harmonis di Indonesia dalam media digambarkan dengan keluarga yang selalu memuji satu sama lain, saling memberikan pengertian dan selalu menunjukkan keluarga yang bahagia dan kompak. Dalam keluarga sudah seharusnya ada peran yang dapat mengontrol, mengorganisir, dan memelihara keberlangsungan hidup dalam keluarga, karena sistem tersebut sangat diperlukan untuk mempersatukan individu dalam bentuk keluarga (Faturchman, 2001:5). Seperti yang terlihat pada **gambar 3.1** dan **gambar 3.2** dimana keluarga harmonis ditampilk an dalam scene tersebut. Gambar diatas terlihat jelas bahwa dalam keluarga harmonis dapat diciptakan dengan adanya sikap saling menghargai antar pasangan suami istri.

Selanjutnya tahap kedua yaitu level **representasi**, dalam level representasi The Codes Of Television bahwa representasi merupakan proses representasi dengan melalui perangkat seperti teknis percahayaan, kamera, editing dan musik. Pada **gambar 3.1** dapat dilihat pengambilan gambar pada scene ini menggunakan teknik *Long Shot*. Teknik *Long Shot* memperlihatkan keseluruhan gambar objek manusia terlihat dari kaki sampai kepala. Dengan teknik *Long*

Shot pada **gambar 3.1** dapat dilihat ekspresi wajah kedua pasangan pada sitkom tersebut, kedua pasangan saling bertatap muka dengan ekspresi wajah yang bahagia terlihat dari keempat tokoh tersebut tertawa dan bergurau bersama. Kedua pasangan yaitu Adi dan Angel kemudian Bastian dan Bintang menunjukkan hubungan yang baik dan harmonis antar tetangga. Maka keharmonisan yang terlihat dari ekspresi dan *gesture* tokoh dalam sitkom.

Dalam **gambar 3.1** tersebut dapat bermakna harmonis yang dapat dilihat dari ekspresi wajah keempat tokoh dalam sitkom. Pasangan Adi dan Angel terlihat begitu bahagia dipagi hari dengan wajah keduanya yang tersenyum dan bercanda bersama, kemudian pada pasangan Bastian dan Bintang juga memperlihatkan ekspresi wajah yang sama-sama bahagia. Dapat dilihat pada **gambar 3.1** Bastian dan Bintang yang sedang berkunjung kerumah Adi dan Angel disana mereka bercanda sambil tertawa, hal ini terlihat jelas dari wajah Bastian dan Bintang yang tertawa keras.

Kemudian pada **gambar 3.2** dapat dilihat teknik pengambilan gambar pada scene ini menggunakan teknik Long shot. Teknik Long Shot dimana teknik ini memperlihatkan keseluruhan gambar objek manusia terlihat dari kaki sampai kepala. Dengan digunakannya teknik teknik Long Shot, dapat dengan jelas diperlihatkan sosok perempuan yang sedang bersantai dengan kondisi keadaan isi rumah yang rapi dan bersih.

Kemudian pada **gambar 3.2** dapat dilihat teknik pengambilan gambar Long Shot. Pada **gambar 3.2**

tersebut Angel sedang duduk santai sambil menonton televisi dengan ekspresi wajah Angel yang tersenyum sambil memakan snack yang ada di meja makan dan menggunakan pakaian yang santai. Angel pada **gambar 3.2** mengenakan atas kaos pendek berwarna abu dan memakai celana santai untuk dirumah yang menggambarkan kesederhanaan seorang perempuan saat berad adidalam rumah tanpa menggunakan perhiasan sama sekali. Dengan demikian Angel tampak terlihat seperti perempuan yang santai dan sederhana layaknya ibu rumah tangga.

Dalam hubungan suami istri yang bersifat *ownership*, istri memerankan kepatuhan total kepada suami, namun suami juga selalu melibatkan istri akan tetapi pengambilan keputusan berada ditangan suami (Sumiyatiningsih, 2013:141). Pada **gambar 3.2** peran Angel sebagai ibu rumah tangga dan perempuan karir tidak menyulitkan Angel dan tetap bisa melakukan pekerjaan rumah tanga, terlihat dengan kondisi rumah Angel yang selalu rapi. Dalam rumah tangga Adi dan Angel, Adi bukanlah satu-satunya yang memberikan nafkah pada keluarganya. Namun, dalam hal ini Adi dan Angel tidak pernah mempermasalahkan kondisi perekonomian dalam keluarga. Peran Adi dan Angel dalam keluarga dapat dikatakan seimbang karena keduanya dapat menghormati dan memahami satu sama lain sehingga keluarga Angel dalam sitkom Tetangga Masa Gitu dapat dikatakan sebagai keluarga yang harmonis. Karena rumah tangga yang harmonis itu

bukan keluarga yang tidak adanya masalah tetapi dalam kehidupan rumah tangga laki-laki dan perempuan dapat menerapkan peran masing-masing dengan rasa saling menghargai dan menyayangi antar pasangan suami istri.

Kemudian pada sitkom ini bentuk keluarga yang harmonis dapat direpresentasikan melalui salah satu tokoh Adi dan Angel dalam sitkom TMG tersebut. Dengan kondisi keluarga yang laki-laki dan perempuan lebih terlihat sibuk perempuan dibandingkan laki-laki, acara ini tetap memperlihatkan kegiatan sehari-hari yang menjadi kewajiban umum seorang saat berada didalam rumah. hal ini membuat pasangan di dan Angel terlihat selalu harmonis seperti yang terlihat pada **gambar 3.3** berikut.



Gambar 3.3 Angel dan Adi sedang ngobrol santai di sofa diruang tamu

Pada level pertama **realitas** pada **gambar 3.3** diatas dapat dijelaskan bahwa pada **gambar 3.3** saat malam hari dirumah Adi dan Angel sedang duduk santai di sofa ruang tamu rumah Adi dan Angel. Keduanya sedang duduk bersantai bersama sambil berbagi cerita tentang kegiatan yang mereka masing-masing lakukan pada hari ini. Angel bercerita mengenai pekerjaannya hari ini yang cukup melelahkan dan Adi bercerita

mengenai kegiatan dirinya saat libur kerja dan dirumah sehari-hari. Dalam **gambar 3.3** terlihat Adi dan Angel memakai pakaian *casual* saat bersantai dirumah, Adi memakai kaos pendek yang berwarna abu-abu tua dengan dipadukan dengan celana *tranning* berwarna hitam. Begitu juga Angel yang hanya memakai kaos berwarna abu dan celana hitam tanpa menggunakan *assesories* dengan rambut Angel yang terurai membuat kesan santai pada penampilan tokoh dalam sitkom dalam **gambar 3.3** tersebut dan keduanya terlihat rukun dan kompak.

Pada **gambar 3.3** *gesture* tubuh Adi dan Angel memperlihatkan keduanya saling menyayangi sebagai pasangan suami istri *modern*. Mereka menunjukkan kemesraannya dengan tangan kanan Angel memegang pipi Adi dengan lembut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam relasi keluarga Adi dan Angel menunjukkan keharmonisannya dengan saling menyayangi pada **gambar 3.3**.

Kemudian pada level kedua representasi, pada **gambar 3.3** menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot*. Teknik *Medium Shot* yaitu memperlihatkan bagian tubuh dari lutut hingga kepala manusia, karena dengan *Medium Shot*, dapat dilihat ekspresi Adi dan Angel sedang bertatap muka dan tersenyum. Tatapan mata memiliki makna keterbukaan, apa adanya dan keterusterangan (Robbins,1999:10-11). Hal itu menandakan bahwa ekspresi yang ditunjukkan Adi dan Angel merupakan sikap keterbukaan dan apa adanya sebagai suami dan

istri. Menurut KBBI, Tersenyum atau senyum menunjukkan sikap sedang bahagia. Hal itu dikuatkan dengan dialog sebagai berikut.

Adi : Gimana kerjaan hari ini Angel?

Angel : Lumayan lah di bikin capek. Kamu dirumah ngapain aja?

Adi : Biasalah njel aku melukis dan menunggu kamu pulang.

Dari dialog pada **gambar 3.3** diatas dapat dilihat dalam rumah tangga sudah seharusnya pasangan suami istri dapat terbuka dalam hal apapun. Seperti pada dialog gambar diatas Angel dan Adi berbicara mengenai kegiatan sehari-hari saat mereka tidak lagi bersama. Dalam hal ini peran laki-laki dan perempuan sudah seharusnya dalam hubungan internal memiliki ruang untuk berinteraksi secara intim. Selain berinteraksi secara intim, komposisi juga dapat ditunjukkan dengan memberi pujian terhadap pasangan seperti yang dilakukan Bintang dan Bastian seperti pada *scene* berikut ini.



Gambar 3.4 Bastian yang sedang memberi pujian pada Bintang

Potongan gambar di atas juga mengungkapkan bahwa gambaran keharmonisan dalam keluarga. Dalam level pertama **realitas** Pada **gambar 3.4** terlihat ekspresi Bastian saat sedang berbicara dengan

Bintang, Bastian selalu tersenyum dan terlihat bahagia dihadapan Bintang karena Bastian tidak ingin menyakiti hati Bintang karena masakan Bintang yang kurang enak. Terlihat ekspresi wajah bastian dengan senyum yang mengembang dengan kedua tangan Bastian menggenggam tangan Bintang sembari Bastian memberikan nasehat-nasehat yang positif kepada Bintang. Dalam **gambar 3.4** tersebut terlihat juga Bintang merasa bahwa dirinya belum mampu menjadi istri yang baik untuk suaminya. Kemudian eksresi Bintang berubah menjadi membaik, hal itu dilihat dari senyum yang mengembang pada mimik wajah Bintang.

Kemudian level kedua **Representasi**, terlihat **gambar 3.4** menggunakan teknik *Medium Shot* yaitu memperlihatkan bagian tubuh dari lutut hingga kepala manusia, karena dengan *Medium Shot* kegiatan pada **gambar 3.4** dapat dilihat dengan lebih jelas. Pada *Medium Shot* terlihat *gesture* Bastian dan Bintang pada pagi hari sedang sarapan bersama dimeja dapur. Dapat dilihat pada **gambar 3.4** ini *gesture* Bastian yang berada dihadapan bintang dengan postur tubuh menghadap kearah Bintang dengan kedua tangan Bastian menggenggam tangan Bintang diikuti ekspresi wajah Bastian yang sedang tersenyum. Dilihat dari *gesture* tersebut, memiliki makna bahwa Bastian memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada Bintang dengan cara Bastian memperlakukan Bintang seperti pada **gambar 3.4** diatas. Kemudian *gesture* tubuh Bintang yang berada disamping Bastian terlihat tangan

Bintang memegang lengan Bastian. Pada gesture tersebut dapat diartikan bahwa Bintang sebagai istri yang baik mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh Bastian.

Kemudian level terakhir **Ideologi**, menurut Maulati dan Prasetyo level ideologi adalah semua elemen kategorisasi dalam kode-kode ideologi seperti patriarki, liberalisme, kapitalisme, ras dan sebagainya (2017: 2113). Level ideologi dalam sitkom “Tetangga Masa Gitu” merupakan bentuk dari budaya patriarki. Menurut Alfian Rokhmansyah dalam jurnal *Menyoroti Ideologi Patriarki Di Indonesia ideologi patriarki berasal dari bahasa patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral dan segala-galanya* (Sakinah & Siti A, 2017:72). Dalam hal ini laki-laki dan perempuan direpresentasikan dalam sitkom “Tetangga Masa Gitu”. Pada sitkom ini diperlihatkan budaya patriarki dengan laki-laki memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan dan tindakan, begitu juga perempuan sebagai kaum yang lemah lembut dan penurut. Hal ini dapat dilihat melalui peran Adi sebagai suami yang memberikan keputusan dalam menentukan sebuah pilihan. Sementara Angel sebagai istri menunjukkan sikap penurut dengan mengikuti saran Adi tanpa perlawanan.

Kemudian pada pasangan Bintang dan Bastian, dalam hal ini Bastian sebagai laki-laki berusaha menjadi suami yang baik dengan selalu memberikan perhatian dan mengayomi Bintang sebagai istri. Dalam kondisi apapun Bastian selalu

memberikan dukungan kepada Bintang seperti pada *scene* diatas.

Peran Suami dan Istri Dalam Keluarga

Dalam keluarga suami dan istri memiliki perannya masing-masing. Secara umum suami berperan sebagai kepala keluarga dan yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pangan papan dan sandang. Selain itu suami juga mempunyai peran untuk mengayomi istri agar menjadi perempuan yang baik dalam keluarga dan lingkungannya, serta seorang suami harus menjadi contoh yang baik untuk istri dan anaknya kelak, karena suami memiliki peran yang tinggi dalam keluarga. Sedangkan peran seorang istri dalam rumah tangga yaitu melayani suami dan menjadi pendamping suami serta mengurus rumah tangga seperti melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Selain itu, perempuan yang sudah berumah tangga harus mematuhi suaminya dengan cara menghormati dan dapat diajak berdiskusi dalam masalah dalam keluarga supaya dalam rumah tangga setiap masalah dapat diselesaikan secara bersama-sama. Hal itu di representasikan pada tayangan sitkom “Tetangga Masa Gitu” season ke 3 yang berjudul “*The Best Husband Ever*” seperti berikut:



Gambar 3.5 Saat Adi mencuci piring dan menyiapkan sarapan untuk Angel

Level **realitas** pada **gambar 3.5** menjelaskan pada pagi hari di rumah Adi dan Angel, dimana Adi terlihat sedang melakukan pekerjaan rumah yaitu mencuci piring didapur rumahnya serta Adi juga menyiapkan sarapan untuk Angel. Disini wajah adi terlihat sumringah dan bersemangat saat menyiapkan sarapan tersebut. **Gambar 3.5** diatas merupakan adegan dimana Adi sebagai kepala rumah tangga sedang melakukam pekerjaan perempuan. Disisi lain Angel sedang berada dikamar dan tiba pada saat Angel datang dan melihat Adi sedang mencuci piring bergegas Adi menghampiri Angel dan memberikan sapaan seperti dialog yang terjadi pada **gambar 3.5** sebagai berikut:

Adi : Selamat pagi istriku. Mau ngapain?

Angel : Mau ambil minum.

Adi : Ngga usah, aku udah siapin sarapan buat kamu aku juga udah siapin minum buat kamu.

Dalam **gambar 3.5** terlihat Adi dengan wajah yang sumringah mempersilahkan kepada Angel untuk sarapan dimeja makan yang telah disiapkan Adi untuk Angel, dapat dilihat ekspresi Angel kebingungan saat melihat Adi menyiapkan sarapan untuknya. Dengan dialog di atas dapat menunjukkan bahwa Adi sebagai kepala rumah tangga selalu menjadi suami siaga dan suami yang baik terhadap istri. Dalam *scene* ini, peran Adi sebagai suami yang siaga membantu pekerjaan istri dalam rumah tangga dengan menyiapkan sarapan dan melakukan pekerjaan domestik lainnya dikarenakan dia peduli terhadap Angel yang baru saja menyelesaikan pekerjaan di kantornya hingga larut malam. Pada umumnya peran suami dalam kontruksi masyarakat itu melakukan pekerjaan eksterior, dan jarang seorang suami melakukan pekerjaan domestik.

Hal tersebut secara tidak langsung juga menjelaskan bahwa peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga cenderung seimbang. Adi tidak ragu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Dalam **gambar 3.5** tersebut memperlihatkan gesture Adi yang sedang mempersilahkan Angel untuk menikmati masakannya. Hal itu dapat bermakna Adi memperlakukan Angel layaknya seorang putri yang diperlakukan secara istimewa dan perhatian yang lebih terhadap Angel. Akan tetapi berbeda dengan tayangan sitkom ini, pada **gambar 3.5** terlihat Adi sebagai kepala rumah tangga

menikmati saat Adi melakukan pekerjaan itu untuk membantu istrinya yang kelelahan dalam menyelesaikan pekerjaan kantornya, karena apa yang sedang ia kerjakan tersebut sebagai cara untuk Adi meringankan beban Angel dalam rumah tangga.

Selanjutnya pada level **representasi**, pada **gambar 3.5** dapat dilihat dari teknik pengambilan gambar dengan menggunakan teknik *Long Shot*, yang memperlihatkan keseluruhan suasana dapur di dalam rumah Adi dan Angel dengan kegiatan Adi sedang melakukan pekerjaan rumah. Terlihat pada **gambar 3.5** dimana seisi ruangan dapur tersebut begitu rapi dan bersih. Hal ini menandakan bahwa Adi tidak hanya menyiapkan sarapan dan mencuci piring, akan tetapi Adi juga merapikan seisi ruangan tersebut seperti menyapu, mengepel dan membersihkan bagian dalam dapur lainnya. Pada **gambar 3.5** teknik *long shot* digunakan untuk menunjukkan peran laki-laki yang ditampilkan oleh Adi sebagai suami siaga dalam rumah tangga pada sitkom tersebut. Dalam hal ini pembagian peran gender sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga. Terlihat dalam scene pada sitkom TMG ini, bahwa fungsi keluarga dalam menjalankan peran dan tugas di dalam keluarga ditunjukkan dari sosok Adi yang melakukan pekerjaan domestik saat berada didalam rumah.

Sitkom “Tetangga Masa Gitu” memperlihatkan konsep keluarga dengan lebih modern dan menarik, sitkom ini menayangkan kehidupan

laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga dengan mengkonstruksikan kehidupan rumah tangga sehari-hari pada umumnya. Acara televisi yang sering kita lihat tidak jarang menampilkan kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga dengan peran masing-masing suami dan istri, tetapi dalam sitkom ini konsep keluarga dibuat dengan kondisi keluarga yang lebih menarik dan *fresh*. Dapat dilihat dari potongan *scene* dibawah ini.



Gambar 3.6 Bintang akan berangkat kerja, Bastian melarang Bintang untuk membelian sarapan untuknya

Dapat kita lihat pada kedua *scene* tersebut dengan menggunakan teori semiotik *The Codes Of Television* John Fiske. Tahap pertama pada level **realitas** memperlihatkan dialog pada *scene* tersebut. pada **gambar 3.6** menceritakan pagi hari dirumah Bastian dan Bintang dengan latar ruang tamu yang sederhana dan nyaman. Pada saat itu dengan terburu-buru Bintang hendak pergi

bekerja tetapi dirinya harus terlebih dulu membelikan sarapan untuk suaminya Bastian karena stok makanan di rumah yang sudah habis, pada saat Bastian turun dari kamarnya dan mendapati bintang pergi tidak membawa peralatan kerjanya yang masih terletak di atas meja Bastian memanggil Bintang dan mengingtkan untuk membawa peralatan Makeupnya untuk bekerja. Namun Bintang berkata kepada Bastian bahwa dirinya ingin belanja makanan terlebih dahulu untuk suaminya itu, akan tetapi Bastian mencegah Bintang dengan dialog pada **gambar 3.6** sebagai berikut:

Bastian : Bi kok alat makeupnya gak dibawa?

Bintang : Aku mau beli sarapan dulu untuk kamu Bas, kan stok makanan di dapur udah gaada.

Bastian : Gak perlu Bi, sekarang kamu fokus buat kerjaan kamu hari ini biar gak telat, urusan makan gampang aku bisa cari sendiri, lagian hari ini aku gak masuk kerja.

Dari dialog di atas dapat dilihat bahwa Bintang sebagai seorang istri berusaha menjadi istri yang melayani suaminya sebagaimana mestinya, Bintang ingin selalu menyiapkan sarapan untuk Bastian di pagi hari seperti yang hendak ia lakukan pada **gambar 3.6**. Dalam rumah tangga seorang perempuan memang sudah seharusnya melayani suami. Selain pekerjaan rumah tangga seperti mencuci dan memasak, melayani seorang suami juga menjadi tanggung jawab seorang istri. Kodrat perempuan

sebagai seorang istri pada dasarnya berada di dalam rumah melayani suami serta mengurus anak. Hal ini berbeda pada sitkom TMG, pada **gambar 3.6** memperlihatkan Bastian sebagai seorang suami tidak melarang istrinya yang bekerja. Karena sebagai perempuan dan seorang istri Bintang tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dengan selalu berusaha melayani suami dengan baik.

Selanjutnya pada level **representasi**, pada **gambar 3.6** dapat dilihat dari teknik pengambilan gambar yaitu dengan menggunakan teknik *Medium Shot*. Teknik *Medium Shot* yaitu memperlihatkan bagian tubuh dari lutut hingga kepala manusia, karena dengan *Medium Shot* kegiatan pada **gambar 3.6** lebih jelas terlihat. Dalam scene tersebut terlihat gesture tubuh Bastian yang memegang pundak Bintang dengan kedua tangan yang serta menatap mata Bintang, dapat dilihat pada **gambar 3.6** tersebut wajah Bastian terlihat peduli dengan Bintang dengan ekspresi Bastian mencoba meyakinkan Bintang bahwa dirinya bisa menyiapkan sarapan sendiri tanpa bantuan Bintang. Dengan latar ruang tamu rumah Bastian dan Bintang yang terlihat biasa namun tampak sederhana ditambah dengan adegan Bintang dan Bastian selalu menunjukkan sikap harmonis dengan keduanya berusaha memahami satu sama lain dalam scene tersebut, artinya bahwa apa yang ditampilkan oleh sosok laki-laki dan perempuan disini menjadi sesuatu yang beretujuan untuk menunjukkan peran suami dan istri dalam rumah tangga

tidak membeda-bedakan satu sama lain.



Gambar 3.7 Saat Bintang melayani Bastian dengan membuat minuman dan kue saat Bastian pulang kerja

Kemudian pada **gambar 3.7** merupakan adegan disaat Bintang sebagai seorang istri melakulan kewajiban melayani suami yaitu dengan mebuatkan minuman dan kue saat Bastian tiba dirumah setelah bekerja seharian. Pada level pertama **realitas**, terlihat pada **gambar 3.7**, menjelaskan pada sore hari diruang makan didalam rumah, dimana Bintang dan Bastian sedang duduk berdua dikursi meja makan dengan diatas meja terdapat minuman dan juga kue yang baru saja diletakkan Bintang untuk menyambut Bastian yang baru saja pulang kerja dengan muka lelahnya dan Bintang sebagai istri mencoba menunjukkan sikap seorang istri yang baik dan peduli terhadap suaminya. Dalam **gambar 3.7** memperlihatkan gesture Bastian dengan tangan kiri bastian memegangi kepala, gesture tubuh seperti ini dapat diartikan bahwa Bastian sedang murung atau ada masalah. dan Bintang sedang ngobrol duduk berdua dimeja makan rumahnya, disini terlihat Bintang bertanya kepada Bastian tetang pekerjaan dikantorhari ini. Akan tetapi Bastian terlihat murung dan

lelah karena hari ini Bastian banyak menemui *klien* dikantor yang membuatnya marah. Kemudian Bintang mencoba menenangkan Bastian dengan gesture Bintang yang duduk tepat dihadapan Bastian sambil tangan kanan Bintang memegang lengan kiri Bastian.

Kemudian pada **gesture** di atas menunjukkan bahwa seorang perempuan dalam menjalankan peran sebagai seorang istri terhadap suami tidak hanya menyiapkan apa yang suami butuhkan seperti memberikan minum dan makanan ketika suami pulang kerja, namun soerang istri dalam rumah tangga juga dapat menjadi teman untuk berbagi masalah dan dapat memberikan solusi disaat pasangan kita membutuhkan dukungan dan masukan.

Dalam hal ini Bintang sebagai perempuan dianggap mampu melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga secara baik dan benar dengan didukung oleh cara Bintang melakukan adegan sebagaimana yang dapat dilihat pada **gambar 3.7**. Berdasarkan hal tersebut secara tidak langsung mengungkapkan bahwa peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga cukup adil dan diterapkan baik dan benar dalam sitkom tersebut.

Sedangkan pada level **representasi** pada **gambar 3.7**, dapat dilihat dalam teknik pengambilan gambar pada scene tersebut menggunakan teknik *Medium Close Up*, dan pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari bagian dada ke atas kepala. Gesture dan ekspresi wajah tampak jelas, bahwa sosok manusia mulai lebih dominan dalam frame (Pratista,

2008:105). Disini terlihat gesture Bintang saat mendengarkan Bastian yang bercerita mengenai pekerjaannya hari ini bahwa dirinya marah karena mendapat *klien* yang membuatnya kecewa, Bintang berusaha menenangkan Bastian dan mencoba memahami apa yang dirasakan Bastian pada saat itu. Gesture Bintang dengan terlihat ekspresi bintang yang begitu mendengar cerita dari Bastian ia mengerutkan dahi serta menunjukkan mimik muka yang sedih karena tahu apa yang sedang dialami suaminya saat ini. Pada **gambar 3.7** juga memperlihatkan gesture Bintang yang pada saat itu memberikan perhatian dan mencoba menenangkan Bastian. Dalam scene ini gesture tubuh Bastian menunjukkan bahwa dirinya merasa lega dan lebih tenang karena bisa menceritakan masalahnya kepada Bintang, pada scene ini terlihat dengan Bastian tampak diam dan tidak lagi menunjukkan kekecewaannya yang dapat dilihat pada **gambar 3.7**.

Dari beberapa potongan *scene* diatas dapat dilihat dari level terakhir yaitu **Ideologi** yang berhubungan dengan peristiwa lalu dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi- konvensi yang dapat diterima secara ideologi oleh individu. Tayangan pada program sitkom “Tetangga Masa Gitu” yang diproduksi “Net tv” diatas menunjukkan scene yang tidak lepas dari ideologi patriarki. Menurut teori *The Codes Of Television* yang dikatakan oleh John Fiske bahwa Ideologi merupakan sebuah peristiwa akan dihubungkan dan kemudian diorganisasikan kedalam konvensi-

konvensi yang diterima secara ideologis oleh individu (Suwarsono, 2006:77).

Pada bagian ini menggunakan ideologi patriarki. Menurut Rokhmansyah ideologi Patriarki di Indonesia berasal dari bahasa patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral dan segala-galanya (Sakinah & Siti A, 2017:72). Dalam hal ini perempuan sebagai kaum yang minoritas dan selalu dinomor duakan, karena perempuan hanya memiliki pengaruh yang sedikit terhadap masyarakat. Sedangkan laki-laki memiliki kedudukan paling dominan dan sebagai pengontrol utama dalam masyarakat.

Pada sitkom “Tetangga Masa Gitu” dengan *scene* yang telah peneliti sajikan dalam sub bab ini, konsep keluarga harmonis di representasikan dalam sitkom “Tetangga Masa Gitu” dalam season 3. Keluarga pada sitkom ditampilkan dengan konsep sebuah keluarga yang modern oleh media. Kemudian peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga pada sitkom ini juga diperlihatkan dengan cara yang berbeda dan lebih menarik. peran laki-laki dan perempuan dalam pada rumah tangga media televisi sering ditampilkan secara berbeda dan menarik tentunya.

Pada sitkom “Tetangga Masa Gitu” laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga memiliki peran yang seimbang seperti seorang suami dapat membantu pekerjaan domestik dan perempuan diperbolehkan untuk bekerja keluar rumah sebagai cara untuk memenuhi perekonomian dalam keluarga. hal ini dapat dilihat

dari beberapa potongan scene yang telah peneliti analisis diatas. Pada sitcom ini berbeda dengan apa yang ada pada budaya patriarki. Dapat dilihat peran Adi sebagai suami, dirinya mampu melakukan pekerjaan domestik seperti mencuci piring di dapur, hal ini dilakukannya tidak dengan paksaan dalam rumah tangga namun Adi sebagai suami mampu memahami Angel sebagai istri yang juga bekerja keluar rumah. Pada keluarga Adi dan Angel peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga tidak lagi diperdebatkan dan dipermasalahkan. Hal ini juga tidak mengurangi kerukunan dalam keluarga Adi dan Angel dalam membina rumah tangga, keduanya mampu menghargai antar pasangan.

Begitu pula pada pasangan Bintang dan Bastian, meskipun pada pasangan ini Bastian lah yang bekerja untuk mencari nafkah akan tetapi Bastian juga mampu membantu Bintang dalam melakukan tugas-tugasnya se bagai seorang istri. Bastian tidak menuntut Bintang selalu berada didalam rumah dan hanya melayani Bastian namun Bastian memberi ruang untuk Bintang dalam pekerjaannya guna mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Laki- laki yang direpresentasikan dalam program sitcom ini adalah laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga dan sebagai suami siaga dalam keluarga. Sebagaimana laki-laki dapat membantu pekerjaan perempuan dalam rumah tangga dan laki-laki merupakan sosok yang memiliki kuasa atas perempuan. Sedangkan perempuan dalam program sitcom ini direpresentasikan sebagai sosok yang penurut, lemah

lembut, dan selalu membutuhkan kehadiran laki-laki dalam rumah tangga.

Penyelesaian Masalah Dalam Keluarga

Televisi mendefinisikan keluarga harmonis di Indonesia itu merupakan keluarga yang selalu terlihat rukun, bahagia dan tidak adanya masalah dalam keluarga. Oleh karena itu peran dalam keluarga sangat diperlukan untuk menunjang sebuah keluarga dapat selalu harmonis dan bahagia. Sikap saling memuji antar pasangan, menghormati satu sama lain menjadi pondasi sebuah hubungan dalam rumah tangga akan selalu harmonis.

Episode “*Not A Superwoman*” pada season 3 sitcom TMG bercerita tentang perempuan pekerja keras dalam keluarga yang bernama Angel adalah istri dari suaminya yang bernama Adi. Pernikahan yang telah terjalin selama kurang lebih sepuluh tahun ini peran Angel dalam keluarga lebih dominan karena Angel sebagai ibu rumah tangga harus bekerja sebagai advokad yang memiliki jam kerja yang tinggi. Sedangkan Adi memiliki pekerjaan yang tidak tentu seperti Angel. Dalam episode ini Adi meminta kepada Angel untuk dibelikan kuas baru untuk keperluan melukisnya, tetapi Angel dengan suasana hati yang tidak baik menanggapi permintaan Adi dengan tidak baik yang berujung perdebatan walaupun hal ini kerap terjadi dalam rumah tangga Adi dan Angel. Kemudian, dalam perdebatannya Angel mengeluh karena pengeluaran dalam rumah tangga yang banyak ditambah lagi dengan permintaan

Adi yang tidak penting. Dalam kehidupan rumah tangga Adi dan Angel perdebatan semacam ini sering kali terjadi tetapi Angel selalu bisa memahami dan pengertian kepada Adi karena bagaimanapun Angel tetap membutuhkan sosok Adi sebagai kepala rumah tangga. Sebagaimana dialog dan ekspresi pada level **realitas** dibawah ini.



Gambar 3.8 Angel dan Adi yang sedang berdebat

Dalam level pertama **realitas** pada **gambar 3.8** menjelaskan suasana ruang tamu rumah Adi dan Angel yang minimalis namun terkesan nyaman. Angel yang sedang duduk dikursi makan dengan laptop diatas meja dan Adi yang sedang berdiri disamping papan lukisnya yang terletak disamping meja makan sembari menatap Angel dengan wajah yang memohon kepada Angel agar Angel dapat mengerti kemauan Adi. Pada **gambar 3.8** Adi dan Angel mempermasalahkan kondisi kebutuhan keluarga yang *over budget*

atau berlebihan ditambah dengan permintaan Adi kepada Angel untuk membeli peralatan lukis yang menurut Angel tidak penting. Seperti yang kita lihat ekspresi Angel diperlihatkan melalui dialog yang terjadi antara Angel dan Adi. Dialog merupakan elemen analisis dalam semiotika John Fiske yang merupakan level realitas. Dialog antara Angel dan Adi adalah sebagai berikut:

Adi : Ah tau ah. Aku bete kalo kayak gini.

Angel : Hih kok kamu yang bete. Harusnya kan aku yang bete. Nih kayak gini ni yang bikin anggaran tiap bulan numpuk *over budget*. Lagian kamu kan gaji kenapa kok gak pake gaji kamu aja.

Adi : Gak seberapa Angel, gaji aku gak seberapa.

Pada **gambar 3.8** di atas dapat kita lihat Angel yang sedang merasa kesal terhadap Adi karena tidak bisa memahami kondisi keuangan yang pada saat itu sedang tidak baik karena Adi meminta hal-hal yang tidak penting menurut Angel. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga dalam televisi selalu ditampilkan dengan selalu adanya konflik- konflik dalam rumah tangga yang mengakibatkan dalam rumah tangga selalu terjadi pertengkaran yang tidak jarang berujung perceraian. Begitupun seperti apa yang kita lihat dalam rumah tangga Angel dan Adi yang sering berdebat dan bertengkar karena hal- hal sepele dalam rumah tangga. Namun pada akhirnya Angel dan Adi memilih untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Adi berusaha

memberikan pengertian kepada Angel bahwa permintaannya untuk membeli alat lukis itu merupakan sebagian dari kegiatan Adi untuk melukis yang hasil dari lukisan Adi dapat dijual dan Adi dapat memberikan sedikit tambahan uang untuk Angel dan kebutuhan rumah tangganya, dan pada akhirnya Angel pun memahami maksud Adi meminta membelikan peralatan melukis.

Kemudian pada level **representasi** pada **gambar 3.8** di atas menggunakan teknik Long Shot, menurut Pratista Teknik *Long Shot* digunakan sebagai *establiing shot* atau disebut shot pembuka sebelum berjarak pada *shot-shot* yang lebih dekat (Pratista, 2008:105). Dapat dilihat dari gesture tubuh Adi yang sedang duduk didepan papan lukisnya kemudian Adi berdiri ketika Angel mengatakan “Kamu tu bener-bener gak bisa diandelin deh di”. Makna dari kata “kamu gak bisa diandelin” mempunyai makna bahwa dalam rumah tangga seorang suami yang seharusnya berada diluar rumah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga, berbeda dengan rumah tangga antara Angel dan Adi dimana Adi sebagai suami selalu saja membuat Angel pusing dengan permintan- permintaan Adi yang tidak penting.

Dalam kehidupan rumah tangga memang sudah seharusnya antar suami istri selalu bersikap adil dan memberikan pengertian satu sama lain, dan mampu mengayomi maupun membimbing pasangan dalam keadaan apapun. Permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga juga kerap terjadi karena hal-hal sepele. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.10 Bintang yang sedih kehilangan customer

Pada **gambar 3.9** level pertama **realitas** pada gambar tersebut terlihat **ekspresi** Bintang yang sedang sedih karena kehilangan customer. Dalam **gambar 3.9** Bintang yang sedang duduk di kursi ruang tamu dengan memegang kue dikedua tangannya sambil menunjukkan **ekspresi** wajah yang murung. Dalam episode ini Bintang sedang memulai usahanya dengan berjualan kue dan ia enadapatkan pelanggan, akan tetapi dia sedih karena telah mengecewakan pelanggan kuenya.

Kemudian pada level kedua **representasi** pada **gambar 3.9**, dalam gambar tersebut terlihat kesedihan Bintang yang ditambah dengan *Backsoubnd* suara penonton yang mengungkapkan kesedihan dengan nada musik piano yang pelan dan halus yang menambah suasana pada saat itu semakin haru. *Scene* ini juga diperkuat dengan teknik pengambilan gambar dengan menggunakan teknik Medium Shot. Teknik Medium Shot yaitu memperlihatkan bagian tubuh dari lutut hingga kepala manusia, karena dengan *Medium Shot* kegiatan pada **gambar 3.9** lebih jelas terlihat.

Kemudian Bintang menceritakan kepada suaminya yaitu

Bastian. Sore itu ketika Bastian pulang kerja dan mendapati Bintang sedang murung dan menangis dikursi ruang tamu rumah mereka. Bastian yang melihat kejadian tersebut dengan buru-buru menghampiri Bintang dan bertanya kepada Bintang apa yang sudah terjadi yang dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3.10 Bastian yang menenangkan Bintang

Pada level **realitas** pada **gambar 3.10** diatas menjelaskan dialog yang terjadi antara Bastian dengan Bintang. Dialog dapat dilihat sebagai berikut:

Bastian : Lho Bi kamu kenapa? Coba cerita sama aku kamu kenapa sampai kayak gini.

Bintang : Aku sedih Bas, pelanggan kue aku gak mau beli semua kue-kue aku lagi. Katanya kue yang aku bikin ga enak dan mereka kecewa, terus kue aku dibalikin deh.

Bastian : Ah masa sih Bi? Kue kamu enak kok. Udah jangan sedih lagi nanti kita cari lagi pelanggan baru untuk kue-kue kamu ya. Sekarang biar kamu gak sedih aku akan makan semua kue pesenan kamu yang dibalikin.

Dapat dilihat dari perlakuan Bastian yang mencoba menenangkan Bintang agar tidak sedih dan kecewa terhadap pelanggannya lagi. Dalam hal ini Bastian sebagai suami dalam keluarga sudah seharusnya memberikan perhatian dan semangat kepada istrinya. Pada *scene* tersebut Bastian ingin memakan semua kue-kue Bintang sebagai bentuk seorang suami yang menghargai istrinya yang memulai usaha membantu suaminya.

Kemudian pada level **representasi** pada **gambar 3.10** menggunakan teknik *Medium Shot*, teknik ini memperlihatkan bagian tubuh dari lutut hingga kepala manusia, karena dengan *Medium Shot* kegiatan pada **gambar 3.10** dapat jelas terlihat. Dalam *scene* tersebut terlihat *gesture* tubuh Bastian yang terlihat kedua mata Bastian melihat ke arah Bintang dengan penuh kasih sayang dan peduli terhadap istrinya. Kemudian terihat Bintang dengan *gesture* tubuh yang berada didepan Bastian dengan menunduk. *Gesture* Bastian menandakan ketenangan.

Selanjutnya level terakhir yaitu **Ideologi** dalam hal ini menggunakan ideologi patriarki. Menurut Alfian Rokhmansyah (2013) di bukunya yang berjudul *Pengantar Gender dan Feminisme*, patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya (Sakina & Siti A, 2017:72). Pada hal ini kedudukan perempuan berada dibawah laki-laki dan selalu menjadi kaum minoritas dan selalu dinomorduakan.

Dalam hal ini selaras dengan tokoh Adi dan Bastian sebagai kepala rumah tangga. Peran Adi dalam sitkom “Tetangga Masa Gitu” yaitu sebagai laki-laki yang dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Meskipun dalam rumah tangga Adi dan Angel dilalui dengan berbagai persoalan dan perdebatan, namun Adi mampu menjadi laki-laki yang dapat menjadi pengambil keputusan dalam rumah tangga. Begitu juga sama halnya dengan Bastian. Dalam rumah tangga Bastian dan Bintang yang jarang terjadi perdebatan, namun ada kalanya keadaan rumah tangga Bastian dan Bintang mengalami permasalahan yang terjadi oleh Bintang dan Bastian sebagai laki-laki dapat memberikan peran yang baik sebagai seorang suami. Bintang dan Angel sebagai tokoh perempuan dalam sitkom ini juga menjadi perempuan yang kuat dan mandiri, namun kehadiran laki-laki dalam kehidupan keduanya selalu dibutuhkan.

PENUTUP

Dalam program sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” sitkom ini merepresentasikan sebuah keluarga modern yang diperankan oleh empat tokoh dalam sitkom yaitu keluarga Adi, Angel dan keluarga Bastian juga Bintang. Pada sitkom ini dua keluarga dikemas dengan konsep keluarga yang kekinian atau modern dengan bentuk keluarga yang belum memiliki anak. Selain itu perempuan dalam sitkom yang merupakan seorang istri atau ibu rumah tangga merupakan seorang

perempuan karir yang mempunyai kesibukan selain mengurus rumah tangga. Namun dalam kondisi yang seperti dalam sitkom, keluarga terlihat tetap harmonis dan tidak adanya tuntutan antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske, mengenai representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu season 3” di Net tv, penulis menemukan beberapa kesimpulan bahwa program sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” yang tayang di stasiun televisi Net yang mengangkat sebuah konsep keluarga modern, terlihat jelas peran laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dengan merepresentasikan keluarga sebagai berikut:

1. Komposisi keluarga harmonis. Konsep keluarga di Indonesia digambarkan sebagaimana unit terkecil yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan seorang anak. Harmonis dalam kehidupan rumah tangga yang kita ketahui yaitu terjalin rasa saling menghormati antar pasangan suami dan istri, menyayangi satu sama lain dan saling memberikan dukungan dalam kondisi apapun baik suka maupun duka.
2. Peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Pada sub bab ini peran laki-laki dan perempuan dalam sitkom

memiliki kedudukan yang seimbang. Laki-laki sebagai kepala rumah tangga bukan merupakan pemberi nafkah satu-satunya dalam keluarga, karena perempuan pada sitcom ini juga bekerja keluar rumah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Namun keduanya saling membantu satu sama lainnya tanpa adanya perdebatan dalam kondisi perekonomian keluarga.

3. Penyelesaian masalah dalam keluarga. Laki-laki digambarkan sebagai sosok yang superior sehingga memiliki kekuasaan dalam keluarga dan dapat mengontrol perempuan. Perempuan harus bersikap layaknya ibu rumah tangga yang juga mempunyai pekerjaan diluar rumah. Selain itu laki-laki sebagai kepala rumah tangga berkewajiban mengayomi istri ketika terjadi masalah dalam keluarga. Hal tersebut terlihat bahwa laki-laki dan perempuan mampu mengatasi masalah secara bersama-sama dalam keluarga tanpa adanya perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Athur A.(2000). *Media Analysis Techniques 2nd ed.*, Alih Bahasa: Setio Budi HH. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Berger, Arthur Asa. (2003). *Media and Society: Critical Perspective*. Alih Bahasa: Setio Budi HH. California: Rowman & Little field.
- Berger, Charles R dkk. (2014). *Hanbook: Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusamedia.
- Bhasin, Kamla. (1996). *Menggugat Patriarki, Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Budyatna, Muhammad dkk. (2011). *Teori Komunikasi Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Christomy, T dan Untung Yuwono. (2004). *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Kemasyarakatan dan Budaya UI.
- Danesi, Marcel. (2012). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dominick, Joseph R. (2000). *The Dynamics Of Mass Communication*. Newyork: Random House.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

- Eyre, Richard & Linda. (1995). *3 Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fiske, John. (1987). *Television Culture*. London: Routledge & Methuen.
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fiske, J. (2007). *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Insistpress.
- Gunarsa & Gunarsa. (1995). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University. Sage Publication. Ltd.
- Hoed, Benny. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kartono, Kartini. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, Khoirudin. (2002). *Membentuk Keluarga Bahagia*. Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga dan Mc GII-ICIHEP.
- Noviani, Ratna. (2002). *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Ralitas, Representasi, dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan CCSC.
- Puspitawati, Herien. (2013). *Pengantar Studi Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Qaimi, Ali. (2002). *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya.
- Rokhmansyah, Alfian. (2013). *Pengantar Gender & Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Indonesia: Garudhawacana.
- Sahara, Elfi dkk. (2013) *Harmonious Family : Upaya Membangun Keluarga Harmonis* (Bacaan Antropologi, Sosiologi, dan Psikologi). Jakarta : Yayasan Pustaka Obur Indonesia.
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan*

Analisis Framing. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudibyo, Agus. (2009). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta : Lkis.

Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Buku Litera.

Sumber Online

<http://archive.tabloidbintang.com/extra/top-list/12065-20-sinetron-paling-fenomenal.html>

diakses pada 25 Mei pukul 20.56 WIB.

<https://drive.google.com/file/d/0ByU1oJt56HTfREI0WHBwSIBqanc/view>

<http://kpi.go.id/index.php/id/component/content/article/42-publikasi-kpi/33667-survei-indeks-kualitas-program-siaran-televisi-2016/> diakses pada 23 Maret pukul 19.10 WIB.

<http://matatimoer.or.id/2016/12/02/resistensi-perempuan-dalam-komedi-situasi-tatapan-dekonstruksi/> diakses pada 10 Januari 2018 pukul 10.38 WIB.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/14-Modul-13-Bahasa-Tubuh-dan-Intonasi.pdf> diakses pada 15 April 2018 pukul 09.40 WIB.

Robbins, Anthony. (1999). Modul: Bahasa Tubuh dan Intonasi. Diambil Dari Sumber: <https://www.unicef.org/indonesia/id/14-Modul-13-Bahasa-Tubuh-dan-Intonasi.pdf> diakses pada 15 Agustus 2018 Pukul 11.50 WIB.

Sumber Jurnal

Agustin, Marai dan Hendrati Fabiola. *Hubungan Kemandirian Istri Dengan Kehrmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol 8 No. 2 Tahun 2013

Fatimah, Siti. *Perempuan dan Kekerasan Pada Masa Orde Baru*. Jurnal Demokrasi, Vol VI No. 2 Tahun 2007.

Faturochman. *Revitalisasi Peran Keluarga*. Jurnal Buletin Psikologi, Vol 9 No. 2 Tahun 2001.

Habsari, Sri Kusumo dkk. *Representasi Dominasi Perempuan Dalam Rumah Tangga*. Jurnal Humaniora, Vol. 23 No. 3 Tahun 2011.

Jamiah, Yulius. *Keluarga Harmonis dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Usia Dini*. Jurnal Untan, Vol 8 No. 1 Tahun 2010.

- Kurnia, Ida dan Martinelly Imelda. *Eksistensi Perkawinana dan Tujuannya*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 3 No. 1 Mei Tahun 2016.
- Olivia, Firda. *Representasi Etnis Papua Dalam Sitkom "Keluarga Minus" Trans TV*. Journal Universitas Airlangga, Vol I No. 2 Tahun 2013.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 16 No 1 2015.
- Sakina & Siti A. *Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia*. Jurnal social Work, Vol 7 No.1 Tahun 2017.
- Suardiman. *Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif Untuk Keseimbangan Mental Anak Kini dan Nanti*. Jurnal Buletin Psikologi, Tahun VI, No. 2 Desember 1998.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Pergeseran Peran Laki-laki dan Perempuan Dalam Kajian Feminis*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol IV No. 2 Tahun 2013.
- Film "ROOM" Karya Sutradara Lenny Abrahamson. Telkom University.*

Sumber Skripsi

- Maulati, Dewi. 2017. *Representasi Peran Ibu Dalam Film "ROOM" (Analisis Semiotika Pendekatan John Fiske Pada*